

SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TAYANGAN FILM KARTUN  
SPONGEBOB SQUAREPANTS SETELAH MEMBACA BERITA ONLINE  
(Studi Deskriptif tentang Sikap Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Film  
Kartun Spongebob Squarepants Setelah Membaca Berita Online tentang Film  
Kartun Spongebob Squarepants Tidak Baik untuk Balita)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur



Oleh:  
DIAJENG RETNO SAFITRI  
NPM. 0843010084

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011

## ABSTRAK

DIAJENG RETNO SAFITRI. Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Film Kartun Spongebob Terhadap Berita Online (Studi Deskriptif Tentang Sikap Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Setelah Membaca Berita Online Film Spongebob Tidak Baik Untuk Balita).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap ibu rumah tangga di Surabaya terhadap tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants setelah membaca berita online.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan tipe purposive sampling. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan pengukuran 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif

Hasil yang didapat menandakan bahwa ketiga komponen sikap ibu rumah tangga di Surabaya terhadap berita online tentang film kartun Spongebob berada dalam kategori netral. Sehingga dapat di peroleh kesimpulan jika sikap ibu rumah tangga terhadap tayangan Spongebob masih dirasa aman disaksikan untuk balita.

Kata kunci: Kartun, Spongebob, Berita Online, Dampak, Balita.

## ABSTRACT

DIAJENG RETNO SAFITRI. Attitude Housewife To Animated Cartoon Spongebob After Reading Online News ( Descriptive Study About Attitude Housewife in Surabaya About Bad Animated Cartoon Spongebob Squarepants After Reading Online News about Spongebob not Good For the Children).

This research relied on how public sector housewife attitude in Surabaya hit after reading news about bad Spongebob animated cartoon children.

This research utilize Quantitative descriptive method. Sampling technique in this research use technique non sampling probability with sampling purposive type. Hereinafter data will be processed by using measurement 3 aspects that is is Kognitif, Konatif and Afektif.

From analysed data conclude that result of from third housewife attitude component in Surabaya to online news about Spongebob animated cartoon stay in neutral category

Keywords: Cartoon, Spongebob, Online news, Effect, Children.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TAYANGAN FILM KARTUN SPONGEBOB SQUAREPANTS SETELAH MEMBACA BERITA ONLINE (Studi Deskriptif Tentang Sikap Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Setelah Membaca Berita Online Tentang Film Kartun Spongebob Tidak Baik Untuk Balita ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku dosen pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan kritik, saran dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.**

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. ALLAH dan Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
2. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
3. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.

4. Keluarga Tercinta, yang selalu menjadi tujuan utama penulis untuk selalu melakukan yang terbaik.
5. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
7. Sahabat-sahabat yang memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini: Risca Puspitarini, Indriana Saprita, Resia Nori F. , Lulut Nilot Palasari, Rika Prirachmaning Ayu, dan Desy susanti.
8. Keluarga besar AK. UPN Radio semua angkatan.
9. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, November 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAKSI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Kegunaan Penelitian .....	10
1. Secara Teoritis .....	10
2. Secara Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Komunikasi Massa .....	11
2.1.2. Media Massa .....	13

2.1.3	Fungsi Media Massa Sebagai Penyaji Informasi .....	15
2.1.4	Definisi Berita .....	16
2.1.5	Media Online .....	22
2.1.6	Pemberitaan Film Spongebob Tidak Baik Untuk Balita .....	24
2.2.	Pengertian Sikap.....	25
2.3.	Film Kartun.....	28
2.3.1.	Kartun Spongebob Squarepants .....	29
2.3.2.	Pengaruh Film Pada Anak .....	32
2.4.	Ibu Rumah Tangga Sebagai Objek Penelitian .....	34
2.5.	Teori Stimulus Organism Response (SOR).....	35
2.6.	Kerangka Berpikir .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
3.1.1.	Sikap dan Pengukurannya .....	39
3.2.	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	44
3.2.1.	Populasi .....	44
3.2.2	Sampel .....	44
3.3.	Teknik Penarikan Sampel .....	46
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5.	Metode Analisis Data .....	47
3.6.	Teknik Analisis Data .....	48
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.1.1.	Film Kartun Spongebob .....	50

4.2	Kota Surabaya .....	51
4.3.	Penyajian Data .....	53
4.3.1.	Identitas Responden.....	53
	4.3.1.1 Usia Responden.....	53
	4.3.1.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	54
4.3.2	Terpaan Pemberitaan Film Kartun	
	Spongebob Tidak Baik Untuk Balita .....	55
	4.3.2.1 Frekuensi Melihat dan Membaca Pemberitaan	
	Tentang Film Spongebob.....	56
	4.3.2.2 Durasi Melihat dan Membaca Pemberitaan	
	Tentang Film Spongebob .....	59
4.3.3	Rekapitulasi Hasil Penyebaran Kuesioner .....	65
	..... 4.3.3.1 Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap tayangan film	
	Spongebob setelah membaca berita online .....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	84
5.1.	Kesimpulan .....	85
5.2.	Saran .....	85

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi begitu pesatnya pada beberapa dasawarsa belakangan ini. Hal ini memungkinkan kita mengkaji dan mempraktikkan komunikasi dengan lebih efektif dibandingkan dengan usaha kita diwaktu yang lampau. Juga menyebabkan kita lebih banyak menaruh perhatian pada keleluasan jangkauan pesan yang dapat dikirimkan kepada sebanyak mungkin khalayak. Selain itu, perhatian lebih besar diarahkan pada aspek-aspek yang sifatnya teknologis, seperti realitas kecanggihan perangkat komunikasi daripada dampak realitas sosial dalam kaitan hubungan antar manusia.

Kehadiran media massa merupakan awal dari kehidupan modern saat ini. Terbukti dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa yang menawarkan banyaknya pilihan dan pada akhirnya menimbulkan ketergantungan masyarakat pada media massa. Kebutuhan masyarakat pada media massa dapat terpenuhi melalui surat kabar, majalah, internet, radio, tv dan film.

Seperti yang telah kita ketahui kebutuhan kita terhadap media massa sangatlah besar. Dan media sudah menjadi bagian dari diri kita yang sangat berguna kebutuhannya. Media adalah yang membuat kita berpikir maju dan lebih dinamis dengan kehidupan kita. Di Indonesia sendiri banyak media massa yang masih bertahan dan maju dengan keadaan zaman, baik media lama maupun media baru seperti internet, WAP, TV Satelit dll. Kadang dengan munculnya media-media baru semakin menyingkirkan media-media yang lama. Walaupun demikian media lama semakin lebih cerdas untuk berkembang agar tetap menjadi bagian dari kebutuhan kita.

Media massa memiliki berbagai macam bentuk, antara lain media elektronik seperti televisi dan radio. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan buku. Film (film bioskop dan bukan negatif film yang dihasilkan kamera). Dan internet sebagai media online. (Nurudin, 2007:5)

Terdapat empat fungsi media massa menurut Alexis S Tan, yaitu pertama memberi informasi, tujuan dari fungsi ini yaitu agar komunikasi dapat mempelajari ancaman dan peluang memahami lingkungan, menguji kenyataan, serta meraih keputusan. Kedua, mendidik, tujuan dari fungsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi komunikasi untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat mempelajari nilai dan tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat. Ketiga, mempersuasi, tujuan dari fungsi ini adalah memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku,

dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakat. Keempat, fungsi menyenangkan dan memuaskan kebutuhan komunikasi.

Pengaruh dari pemberitaan media terhadap khalayak umumnya dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi, diharapkan masyarakat atau khalayak mendapatkan acuan atau pedoman dalam mengambil keputusan dan dapat mempengaruhi sikap, pandangan persepsi dan perasaan. (Effendy, 1993:92)

Munculnya media massa baru yaitu internet sebagai media online dapat membuat informasi berpindah dengan sangat cepat. Media online didefinisikan sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarkan dan membagikan digital files, serta memperpendek jarak antar negara.

Salah satu syarat utama sebuah berita adalah aktualitas, dimana berita harus mengandung unsur baru dan termassa. Karena khalayak akan lebih menaruh perhatian dan ketertarikan pada berita yang masih hangat dibicarakan oleh media massa. Bagi khalayak, kasus maupun berita yang sedang hangat diberitakan itu menarik untuk diikuti. Khalayak dapat menentukan sikap sesuai dengan ingatan mereka yang masih segar mengenai pemberitaan sebuah kasus yang terjadi dan diberitakan oleh media massa.

Salah satu kasus yang cukup menghebohkan adalah pemberitaan di media online mengenai sebuah penelitian yang dilakukan oleh University of Virginia

menyatakan jika film kartun Spongebob Squarepants tidak baik disaksikan anak usia dini.

Dalam perjalanannya serial kartun terkenal Spongebob Squarepants, ternyata menuai kontroversi bagi anak-anak. Kontroversi ini muncul ketika ilmuwan dari University of Virginia melaporkan mengenai dampak film kartun spons lucu yang tinggal di bawah laut keluaran Nickelodeon tersebut dianggap membuat anak usia prasekolah sulit memusatkan perhatian.

Beberapa film kartun di televisi berakibat buruk untuk otak anak menurut sebuah studi baru tentang menonton kartun. Dampaknya adalah anak-anak tidak bisa berkonsentrasi atau fokus dengan baik setelah menonton film kartun tertentu. Hal ini terungkap, seperti dirilis oleh CNN Health (12/09/2011), dari hasil penelitian oleh ahli dari University of Virginia mengenai dampak film kartun yang mereka sebut dengan istilah “animated kitchen sponge” atau yang kita kenal dengan kartun Spongebob terhadap kemampuan berpikir anak.

Peneliti dari University of Virginia tersebut melakukan pengujian terhadap 60 sampel anak usia 4 tahun dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Mereka dibagi ke dalam tiga kelompok: 20 anak kelompok pertama diberikan tontonan 9 menit film kartun animasi cepat Spongebob, 20 anak kelompok kedua diberikan tontonan film animasi lambat Calliou, dan 20 anak kelompok ketiga disuruh menggambar dengan krayon dan spidol.

Peneliti kemudian melakukan tes kemampuan berpikir anak setelah melakukan aktivitas tersebut. Hasilnya adalah kelompok anak yang diberikan perlakuan untuk menonton film Spongebob paling buruk dibandingkan dua kelompok anak lain. Para peneliti menduga bahwa otak mendapat *overtaxed* atau lelah dari rangsangan-rangsangan cepat dari kartun animasi Spongebob.

Untuk jangka panjang, dampak tersebut masih merupakan pertanyaan terbuka yang harus dibuktikan lebih lanjut. Beberapa penelitian lain telah menemukan hubungan antara acara televisi dengan rentang perhatian anak-anak, terutama pada anak muda, sementara yang lain tidak. Para peneliti khawatir acara-acara televisi tersebut memberikan dampak panjang terhadap kemampuan berpikir anak di masa depan.

Hal ini disebabkan anak-anak prasekolah menonton TV minimal 90 menit sehari, dan menurut para peneliti lainnya memperkirakan anak-anak muda menonton TV antara dua sampai lima jam sehari. Jika ini dikalkulasikan maka jika orang itu hidup 70 tahun, maka 7 sampai 10 tahun masa hidupnya dihabiskan untuk menonton televisi. Hal ini ditambah lagi dari hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa 32 persen anak dari usia 2 sampai 7 tahun dan 65 persen anak dari usia 8 sampai 18 tahun memiliki televisi di kamar tidurnya.

Sementara itu, Nickelodeon yang dimiliki oleh Viacom International, produsen kartun *SpongeBob SquarePants*, merilis pernyataannya untuk CNN ketika

ditanya tentang studi ini. “Dari ke-60 anak yang diteliti, itu bukan target dari film kartun Spongebob. Kartun itu dirancang untuk anak usia 6 - 11-tahun bukan untuk usia anak 4 tahun, seperti sampel anak yang digunakan dalam penelitian.

(Sumber: CNN Health, “Study: Some cartoons are bad for children’s brains”, <http://thechart.blogs.cnn.com/2011/09/12/study-some-cartoons-are-bad-for-childrens-brains/> online tanggal 19 September 2011)

Khalayak yang dimaksud dalam obyek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun dan tidak bekerja dan berdomisili di wilayah Surabaya yang memiliki anak balita yakni yang ber -usia 0-5 tahun. Alasan pemilihan ibu rumah tangga dikarenakan ibu-ibu seharusnya bisa menemani dan memantau putra-putrinya dalam memilih tayangan yang baik. Jangan hanya karena dengan alasan sibuk memasak maupun bekerja si ibu tidak menemani buah hati menonton televisi. Karena program tayangan ini membutuhkan pendampingan orang tua jika menyaksikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga di Surabaya terhadap film kartun Spongebob Squarepants setelah membaca berita online tentang film kartun Spongebob tidak baik disaksikan oleh anak usia dini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap ibu rumah tangga terhadap tayangan film kartun Spongebob setelah membaca berita online Spongebob tidak baik

disaksikan anak usia dini, yaitu efek kognitif yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi, efek afektif yang berkaitan dengan emosional atau perasaan seseorang yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, serta efek konatif yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang bertindak terhadap lingkungannya.

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, ataupun nilai. Sikap disini bukan perilaku, tapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Dapat dipahami, bahwa manusia dilingkupi dengan masalah yang mengharuskan untuk memiliki sikap.

Sikap dikatakan sebagai respon yang akan timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Respon yang timbul terjadi sangat evaluatif berarti bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam baik, buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. (Rakhmat, 2001:40)

Pemberitaan online mengenai Film Spongebob tidak cocok untuk balita menunjukkan bahwa film kartun ini disukai oleh anak-anak khususnya balita. Pihak

Nickelodeon menyatakan bahwa Spongebob memang tidak ditujukan untuk usia prasekolah.

Pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah bagaimana sikap ibu rumah tangga Surabaya terhadap informasi-informasi yang disampaikan dalam berita online tentang Film Spongebob tidak baik untuk balita.

Dari penjelasan diatas pengetahuan disini mengacu pada apakah seseorang cukup mengerti atau mengetahui informasi dari suatu isu tertentu, sehingga ia dapat secara jelas mengambil sikap terhadap isu tersebut (Eriyanto,1992:238). Pada penelitian ini,peneliti mengambil lokasi di wilayah Surabaya karena salah satu mall terbesar di Surabaya pernah menyelenggarakan event bertema “SpongeBobs Treasure Adventure” yang digelar pada tanggal 23-25 September 2011. Hal inilah yang menjadikan pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Surabaya karena merupakan kota yang berani menggelar event besar bertajuk SpongeBobs SquarePants.

Dari penjelasan diatas pengetahuan disini mengacu pada apakah seseorang cukup mengerti atau mengetahui informasi dari suatu isu tertentu, sehingga ia dapat secara jelas mengambil sikap terhadap isu tersebut (Eriyanto,1992:238). Pada penelitian ini,peneliti mengambil lokasi di wilayah Surabaya karena salah satu mall terbesar di Surabaya pernah menyelenggarakan event bertema “SpongeBobs Treasure Adventure” yang digelar pada tanggal 23-25 September 2011. Hal inilah yang

mejadikan pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Surabaya karena merupakan kota yang berani menggelar event besar bertajuk SpongeBobs SquarePants.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya adalah “Bagaimana sikap ibu rumah tangga di Surabaya terhadap tayangan film kartun Spongebob Squarepants setelah membaca berita online?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakanag masalah dan perumusan masalah pada penelitian ini, maka adapun tujuan penelitian yaitu “Untuk Mengetahui sikap ibu rumah tangga di Surabaya terhadap terhadap tayangan film kartun Spongebob Squarepants setelah membaca berita online?”

## 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna bagi peneliian selanjutnya.

2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya sehingga orang tua dapat lebih bijaksana dalam mengarahkan serta mengontrol aktivitas anak-anak dalam menonton acara dan program televisi.